

# PENGARUH *SAFETY LEADERSHIP* DAN BUDAYA K3 TERHADAP KEPATUHAN PENGGUNAAN PROTOKOL KESEHATAN DI TERMINAL BERLIAN PT. BERLIAN JASA TERMINAL INDONESIA

<sup>1)</sup>Syahrul Irfanul Islam

<sup>2)</sup>Edi Priyanto SKM., MM

<sup>1),2)</sup> STIA dan Manajemen Kepelabuhan (STIAMAK) Barunawati Surabaya,

<sup>1),2)</sup> Jl. Perak Barat No.173 Surabaya, Indonesia

Email: <sup>1)</sup>[Syahrulirfanul21@gmail.com](mailto:Syahrulirfanul21@gmail.com)

<sup>2)</sup>[Edi.priyanto@pelindo.co.id](mailto:Edi.priyanto@pelindo.co.id)

## ABSTRAK

Melakukan pekerjaan ditengah kondisi pandemi memiliki risiko yang sangat tinggi, berdasarkan data Organisasi Buruh Internasional (2020), bahaya penyebaran virus COVID-19 lebih tinggi bagi beberapa pekerja, terutama mereka yang bekerja di industri perawatan kesehatan, mereka yang memberikan layanan dasar atau cukup besar, dan mereka yang sering kontak langsung dengan masyarakat. Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Apakah *safety leadership* berpengaruh terhadap kepatuhan penggunaan protokol kesehatan di terminal Berlian? (2) Apakah budaya k3 berpengaruh terhadap kepatuhan penggunaan protokol kesehatan di terminal Berlian? (3) Apakah diantara variabel *safety leadership* dan budaya k3 secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kepatuhan penggunaan protokol kesehatan di terminal Berlian?

Populasi dalam penelitian ini yang diambil oleh peneliti sebanyak 211 orang karyawan organik divisi *terminal operation* PT. Berlian Jasa Terminal Indonesia maka sampel yang diambil adalah 154 orang dengan batas kesalahan 5% berdasarkan rumus Slovin. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Adapun pengolahan analisis data penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil variabel *safety leadership* dan budaya K3 berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepatuhan penggunaan protokol kesehatan di Terminal Berlian PT. Berlian Jasa Terminal Indonesia secara parsial. Thitung pada variabel *safety leadership* sebesar  $2,580 > T_{tabel} 1,975$  dan nilai sig. sebesar  $0,011 < 0,05$ . Nilai Thitung variabel budaya K3 sebesar  $3,050 > T_{tabel} 1,975$  dan nilai sig. sebesar  $0,003 < 0,05$ .

Secara simultan variabel *safety leadership* dan budaya K3 berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepatuhan penggunaan protokol kesehatan di Terminal Berlian. Fhitung sebesar  $17,399 > F_{tabel} 3,06$  dan nilai sig. sebesar  $0,000 < 0,05$ .

Simpulan dari penelitian ini variabel *safety leadership* dan budaya K3 berpegaruh secara positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap kepatuhan penggunaan protokol kesehatan. Saran dalam penelitian ini adalah PT. Berlian Jasa Terminal Indonesia harapnya memberi apresiasi terhadap karyawan yang patuh terhadap protokol kesehatan dan untuk peneliti selanjutnya harapannya dapat menambah variabel *safe behavior* (perilaku aman) untuk penelitian selanjutnya.

**Kata Kunci : *Safety Leadership*, Budaya K3, Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Protokol Kesehatan, Covid-19**

## I. PENDAHULUAN

### LATAR BELAKANG

Sebagai negara maritim, Indonesia memiliki aktivitas arus pengiriman logistik melalui laut yang sangat tinggi. Padatnya arus logistik di Indonesia disertai oleh perkembangan industri, maraknya program investasi oleh pemerintah menjadi salah satu faktor pesatnya perkembangan industri dan logistik di Indonesia.

Tingginya aktivitas logistik di Indonesia juga menyebabkan tingginya tingkat kecelakaan kerja di area pelabuhan. Bekerja di area pelabuhan memiliki risiko yang sangat tinggi, kegiatan operasional di area dermaga seperti bongkar muat barang mengharuskan pekerja untuk bekerja diantara alat berat. Dilansir oleh (Antara News, 2021) Kepala Kepolisian Resor Pelabuhan Tanjung Priok AKBP Putu Kholis Aryana mengatakan kecelakaan kerja saat bongkar muat disebabkan oleh kelalaian.

Berdasarkan data dari KNKT, sepanjang tahun 2021 terdapat 19 kasus kecelakaan transportasi laut dan pelayaran menjadi salah satu moda transportasi dengan tingkat kecelakaan yang tinggi. Berdasarkan data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kecelakaan kerja pada transportasi laut masih cukup tinggi, perlunya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada semua lingkup pekerjaan dirasa sangat perlu karena dapat meminimalisir probabilitas kecelakaan kerja.

Kecelakaan adalah peristiwa yang tidak terduga karena tidak memiliki komponen niat atau perencanaan dan tidak seperti yang diantisipasi. Kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang terjadi pada saat melakukan pekerjaan atau sebagai akibat dari pekerjaan (Suma'mur, 2014). Tenaga kerja merupakan materi penting dalam pelaksanaan pekerjaan dan merupakan asset yang menentukan bagi perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan dalam melaksanakan proses bisnis usahanya yang aman, harus menerapkan K3 (Keamanan, Keselamatan, dan Kesehatan Kerja) secara berkelanjutan, sesuai UU Keselamatan Kerja No. 1 Tahun 1970 dan UU

Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003. Berdasarkan data dari BPJS Ketenagakerjaan, menyingkap kasus kecelakaan kerja mencapai 153.044 sepanjang 2020.

Pada masa pandemi covid yang telah berlangsung sejak awal tahun 2020 memaksa setiap pekerja melakukan adaptasi kebiasaan baru dengan istilah new normal. Melakukan pekerjaan ditengah kondisi pandemi memiliki risiko yang sangat tinggi, berdasarkan data Organisasi Buruh Internasional (International Labour Organization/ILO) (2020), bahaya penyebaran virus COVID-19 lebih tinggi bagi beberapa pekerja, terutama mereka yang bekerja di industri perawatan kesehatan, mereka yang memberikan layanan dasar atau cukup besar, dan mereka yang sering kontak langsung dengan masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan pencegahan dan mitigasi risiko harus ditingkatkan dan disesuaikan dengan kebutuhan setiap pekerja. Oleh sebab itu setiap perusahaan mewajibkan setiap pekerjanya untuk menaati protokol kesehatan yang telah diberikan oleh pemerintah. Dalam membiasakan adaptasi kebiasaan baru ini perlu adanya komitmen perusahaan untuk menciptakan budaya K3 (Keamanan, Keselamatan, dan Kesehatan Kerja) agar tetap dapat menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat serta mengurangi risiko penularan Covid-19. Badan Pusat Statistik (BPS) Jakarta mengungkapkan pandemi virus corona COVID-19 telah menginfeksi sebanyak 1,4 juta pekerja di ibu kota negara itu. Mayoritas pekerja di Jakarta terkena dampak wabah corona, yang telah mengurangi jam kerja. Setidaknya 1,2 juta pekerja terkena dampaknya. Akibat dampak pandemi, 119,8 ribu orang harus meninggalkan pekerjaannya. Ada 57,2 ribu karyawan yang berhenti bekerja sementara. Sementara itu, pandemi corona juga berdampak pada 31,4 ribu non-tenaga kerja. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa dampak pandemi sangat mempengaruhi para pekerja, peran penerapan budaya K3 (Keamanan, Keselamatan, dan Kesehatan Kerja) sangatlah berperan penting dan setiap pekerja harusnya dapat disiplin membudayakan protokol kesehatan 5M (Menjaga Jarak, Menjauhi Kerumunan, Memakai Masker, Mencuci Tangan, Membatasi Mobilitas) yang telah dianjurkan oleh pemerintah.

Adanya kedisiplinan dalam menjalankan anjuran Protokol Kesehatan dan 5M dapat membantu dalam program pemulihan ekonomi nasional dan juga membantu pekerja agar tetap aman ketika melakukan pekerjaannya, sehingga dapat tercipta kesinambungan antara pemutusan rantai penularan dan juga pemulihan ekonomi nasional.

Selain itu Kepemimpinan Keselamatan (Safety Leadership) juga memiliki peran yang sama pentingnya dalam proses terciptanya budaya K3 (Keamanan, Keselamatan, dan Kesehatan Kerja) dan juga komitmen penerapannya. Safety Leadership (Kepemimpinan Keselamatan) adalah keahlian untuk memenuhi tujuan menumbuhkan budaya keselamatan kerja di dalam perusahaan, pimpinan harus mampu mengaktifkan dan menggerakkan seluruh bawahannya. Dalam suatu organisasi atau perusahaan membutuhkan sosok penggerak yang dapat memobilisasi dan mempengaruhi individu dalam berperilaku aman.

PT. Berlian Jasa Terminal Indonesia merupakan anak usaha PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) yang bergerak dibidang jasa terminal operator yang menangani bongkar muat peti kemas domestik di terminal Berlian. Berdasarkan dari data pada Annual Report tahun 2020 PT. Berlian Jasa Terminal Indonesia mencatatkan arus peti kemas (container flow) sebanyak 1.254.478 TEUs, sebagai terminal domestik yang memiliki arus peti kemas yang sangat tinggi maka tinggi pula risiko kecelakaan kerja pada kegiatan bongkar muat di area dermaga. Tingginya aktivitas logistik di area terminal Berlian harus disertai dengan kedisiplinan dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) agar dapat mengurangi risiko terjadinya kecelakaan di lingkungan kerja. Pada masa pandemi covid ini, protokol kesehatan yang telah dianjurkan oleh pemerintah juga merupakan salah satu bagian dari Alat Pelindung Diri untuk melindungi pekerja dari paparan Covid-19 dan salah satu jalan untuk memutus rantai penularan virus.

### **RUMUSAN MASALAH**

Dari latar belakang yang telah diuraikan pada poin sebelumnya, maka penulis menyusun beberapa rumusan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *safety leadership* berpengaruh terhadap kepatuhan penggunaan protokol kesehatan di terminal Berlian?
2. Apakah budaya k3 berpengaruh terhadap kepatuhan penggunaan protokol kesehatan di terminal Berlian?
3. Apakah diantara variabel *safety leadership* dan budaya k3 secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kepatuhan penggunaan protokol kesehatan di terminal Berlian?

### **TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan pada perumusan masalah yang sudah dijelaskan, adapun tujuan yang diharapkan dalam riset ini yaitu :

1. Untuk menguji adanya pengaruh *safety leadership* terhadap kepatuhan menggunakan protokol kesehatan di terminal Berlian;
2. Untuk menguji adanya pengaruh budaya K3 terhadap kepatuhan menggunakan protokol kesehatan di terminal Berlian;
3. Untuk menguji adanya pengaruh *safety leadership* dan budaya K3 terhadap kepatuhan menggunakan protokol kesehatan.

### **MANFAAT PENELITIAN**

Pada penulisan riset ini, peneliti mengharapkan manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti  
Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk meningkatkan dan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta lebih memahami dan mengerti teori yang telah diperoleh selama proses perkuliahan;
2. Bagi Praktisi  
Perusahaan dapat memanfaatkan sumber informasi melalui penulisan ini sebagai bahan pertimbangan juga masukan yang dapat digunakan untuk improve atau meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan kerja;
3. Bagi Akademisi  
Diyakini bahwa penelitian ini akan menawarkan perspektif berpikir kritis dengan menjadi tolok ukur perbandingan untuk penelitian lain yang serupa.

## **II. LANDASAN TEORI**

### ***SAFETY LEADERSHIP***

Kepemimpinan keselamatan (*safety leadership*) merupakan perilaku atau kepemimpinan setiap individu untuk dapat berinteraksi serta mempengaruhi individu lain untuk berperilaku aman (Arief Zulkarnain: 2020). Clarke (2013) kepemimpinan keselamatan adalah pertukaran perhatian antara

pemimpin untuk keselamatan dan kesehatan kerja dalam pengaturan sosial dengan bawahan di mana tumbuh rasa saling percaya. Pendekatan instruksional akan mendorong para eksekutif untuk fokus pada masalah keselamatan dan kesehatan kerja. Occupational Safety Health Administration (OSHA) (1996), penerapan kepemimpinan keselamatan, ketahanan kepemimpinan, dan penunjukan kepemimpinan manajemen sebagai komponen penting dalam pelaksanaan masalah keselamatan dan kesehatan kerja adalah upaya untuk mengurangi kesalahan atau kejadian manusia.

### **BUDAYA K3**

Budaya K3 didefinisikan sebagai norma perilaku adalah hasil dari nilai-nilai dan keyakinan bersama yang berinteraksi dengan struktur organisasi dan mekanisme kontrol. (Ismet: 2013). Sedangkan menurut (Arief Zulkarnain: 2020) konsep budaya kerja aman (safety culture) adalah kumpulan perilaku aman yang saling menguatkan antar individu. Setiap individu memiliki tanggung jawab moral untuk menempatkan keselamatan menjadi suatu nilai pribadi yang harus diterapkan.

### **ALAT PELINDUNG DIRI**

Seorang pekerja menggunakan alat pelindung diri (APD) untuk melindungi dirinya dari kontaminasi faktor lingkungan. Istilah "alat pelindung diri" digunakan dalam bahasa Inggris (PPE). Setiap peralatan yang digunakan harus dapat melindungi pemakainya ketika mempertimbangkan kata "pribadi" dalam istilah APD. (Widharto & Baidhowi: 2017). Alat pelindung diri (APD), menurut Buntaro (2015), merupakan suatu kebutuhan yang harus dipakai saat melakukan pekerjaan sesuai dengan bahaya dan risiko kerja untuk menjamin keselamatan pekerja dan orang lain di sekitarnya.

Berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan Indonesia, untuk menjamin keamanan operasional selama pandemi COVID-19, pemerintah mengeluarkan seperangkat aturan yang dikenal dengan protokol kesehatan. Penerapan protokol kesehatan dilakukan agar aktivitas dapat dilakukan dengan aman dan tanpa membahayakan kesehatan orang lain.

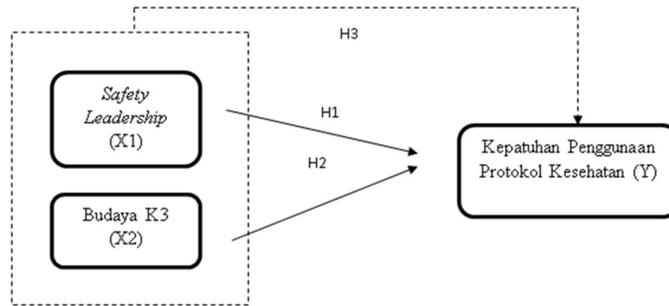
### **PANDEMI COVID-19**

Setelah ditemukan pertama kali di Provinsi Hubei China, COVID-19 segera menyebar ke negara lain. Wabah COVID-19 kemudian diklasifikasikan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020. (ILO, 2020). Menurut Winarno (2020) pandemi adalah wabah yang menyebar ke seluruh penjuru dunia. Epidemik, di sisi lain, adalah penyebaran penyakit di suatu komunitas dalam jumlah yang lebih besar daripada rata-rata untuk komunitas atau periode waktu itu.

### **KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA**

Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah bidang studi atau metode dalam meneliti masalah keselamatan orang dan properti, baik di industri maupun tidak. Semua keadaan dan elemen yang dapat mempengaruhi kesehatan dan keselamatan karyawan dan individu lain di tempat kerja. (OHSAS 18001:2007). Sedangkan menurut International Labour Organization (ILO) untuk semua karyawan dalam semua situasi kerja, kesehatan dan keselamatan kerja didefinisikan sebagai promosi, perlindungan, dan peningkatan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya, yang mencakup aspek kesejahteraan fisik, mental, dan sosial. Sedangkan menurut (ISO 45001:2018) definisi K3 adalah kebijakan atau tindakan untuk mempromosikan lingkungan kerja yang aman dan sehat serta mencegah kecelakaan dan penyakit yang berhubungan dengan tempat kerja. Dalam skenario ini, fokus utama upaya pencegahan kecelakaan kerja dan peningkatan kinerja K3 dalam organisasi adalah pengendalian teknis dan teknologi dari kemungkinan bahaya kecelakaan kerja. Keselamatan kerja merupakan komponen untuk melindungi karyawan dan aset perusahaan. (Tarwaka, 2017).

## KERANGKA BERPIKIR



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Sumber : Data diolah sendiri

- H1 : *Safety Leadership* yang secara parsial berpengaruh terhadap kepatuhan penggunaan protokol kesehatan
- H2 : Budaya K3 yang secara parsial berpengaruh terhadap kepatuhan penggunaan protokol kesehatan
- H3 : *Safety Leadership* dan budaya K3 yang secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan penggunaan protokol kesehatan

### III. METODE PENELITIAN

Peneliti melakukan penelitian kuantitatif terhadap suatu populasi dan sampel melalui pengumpulan data dengan memanfaatkan angka-angka yang akan menjadi alat uji untuk perhitungan-perhitungan yang berhubungan dengan masalah penelitian untuk sampai pada suatu kesimpulan. Analisis regresi linier berganda akan digunakan untuk melakukan penelitian dari pengumpulan data. Perincian populasi untuk penelitian ini adalah sebanyak 211 orang pegawai dari PT Berlian Jasa Terminal Indonesia. Dari populasi 211 orang tersebut diambil sampel sebanyak 154 orang dengan tingkat kesalahan 5% menggunakan rumus slovin.

#### PENGUMPULAN DATA

1. Observasi  
Menurut Siregar (2013), untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang kondisi objek penelitian, observasi adalah kegiatan pengumpulan data yang melibatkan melakukan studi langsung pada kondisi sekitar objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian.
2. Kuesioner  
Dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya, kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan mengajukan pertanyaan yang telah dipikirkan sebelumnya secara tersusun mengenai *safety leadership* dan budaya K3 terhadap kepatuhan penggunaan protokol kesehatan.
3. Wawancara  
Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara secara langsung kepada narasumber (narasumber yang dimaksud disini adalah manager, supervisor, dan staff PT. Berlian Jasa Terminal Indonesia) dengan cara tanya jawab untuk memperoleh keterangan yang tepat dan jelas;

#### DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

1. *Safety Leadership* (X1)  
Kepemimpinan individu yang dapat mempengaruhi individu lainnya dalam berperilaku aman dengan indikator sebagai berikut:
  - a. Visi Keselamatan;
  - b. Role Model;

- c. Orientasi;
  - d. Kolaborasi dan Komunikasi;
  - e. Umpan Balik dan Apresiasi.
2. Budaya K3 (X2)  
Budaya K3 adalah kumpulan perilaku aman yang saling menguatkan antar individu dengan indikator sebagai berikut :
- a. Komitmen Manajemen;
  - b. Tata Nilai K3;
  - c. Tujuan dan Sasaran;
  - d. Pembentukan Kebiasaan K3;
  - e. Pengawasan dan Perbaikan.
3. Kepatuhan Protokol Kesehatan (Y)  
Derajat sejauh mana seseorang akan mematuhi pedoman yang ditetapkan oleh perusahaan saat menggunakan seperangkat peralatan keselamatan dengan indikator sebagai berikut :
- a. Pengetahuan;
  - b. Motivasi;
  - c. Ketersediaan Alat Pelindung Diri.

## **METODE ANALISIS DATA**

### **UJI KUALITAS DATA**

#### **1. Uji Validitas**

Menurut Syofian Siregar (2013), uji validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur mampu mengukur apa yang hendak diukur. Oleh karena itu, jika ingin mengukur sesuatu harus sesuai dengan alat ukur yang digunakan. Misalnya, timbangan adalah alat yang digunakan untuk mengukur berat. Alat ukur terbaik adalah meteran atau penggaris jika ingin menentukan panjang suatu benda. Langkah selanjutnya setelah membuat kuesioner adalah menentukan valid atau tidaknya kuesioner. Syarat yang harus diwujudkan memiliki tolak ukur sebagai berikut Koefisien korelasi product moment melebihi 0.3; Koefisien korelasi product moment  $> t\text{-tabel}(\alpha; n-2)$   $n =$  jumlah sampel; Nilai  $\text{sig} \leq \alpha$ .

#### **2. Uji Reliabilitas**

Menurut Siregar (2013) tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk mengevaluasi seberapa baik hasil pengukuran bertahan ketika dilakukan lebih dari sekali untuk gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Kriteria penilaian keandalan untuk pengambilan keputusan adalah sebagai berikut Jika nilai Cronbach Alpha  $> 0,60$ , maka kuisisioner yang diuji dinyatakan reliabel; Jika Cronbach Alpha  $< 0,60$ , maka kuisisioner yang diuji dinyatakan tidak reliabel.

### **UJI ASUMSI KLASIK**

#### **1. Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2013) tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui kontribusi variabel independen dan dependen terhadap model regresi. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau hampir normal. Menurut Siregar (2013) distribusi normal suatu populasi diperiksa menggunakan uji normalitas data.. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov Smirnov. Ketentuan penggunaan metode Kolmogorov Smirnov adalah data akan dikatakan normal apabila nilai signifikan  $> 0,05$ ;

#### **2. Uji Multikolinieritas**

Menurut Lind (2014) Regresi berganda menggunakan uji multikolinearitas untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas penelitian. Variabel bebas yang saling berhubungan membuat sulit dalam pengambilan keputusan. Metode yang digunakan dalam uji multikolinieritas adalah faktor inflasi variasi (VIF – Variance Inflation Factor). Nilai VIF  $< 10$  menunjukkan bahwa tidak adanya multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sunyoto (2016) menjelaskan uji heteroskedastisitas sebagai berikut: " Hal ini juga diperlukan untuk menentukan apakah varians dari residual dari satu pengamatan setara dengan yang lain dalam persamaan regresi berganda. Homoskedastisitas mengacu pada ketika varians dari residual sama, sedangkan heteroskedastisitas mengacu pada ketika varians tidak sama atau berbeda. persamaan regresi yang sesuai jika heteroskedastisitas tidak ada."

### 4. Uji Linearitas

Menurut Sugiyono dan Susanto (2015) jika terdapat hubungan linier yang substansial antara variabel terikat dan variabel bebas, maka dapat ditentukan dengan menggunakan uji linieritas. Uji linearitas dapat digunakan untuk menentukan linearitas. Kondisi yang relevan adalah hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat dapat disimpulkan jika nilai signifikansi linieritasnya adalah 0,05.

## UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Analisis regresi digunakan untuk menjabarkan garis yang ditunjukkan pada variabel antar hubungan, yang digunakan untuk memprediksi. Analisis ini dikaji agar berkesinambungan jarak dua variabel atau lebih, paling utama untuk mencari model yang belum diketahui hubungannya dengan sempurna. Analisis regresi berganda dalam model persamaan pada penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan Penggunaan Protokol Kesehatan

a = Koefisien Konstanta

X1 = Safety Leadership

X2 = Budaya K3

e = Error

b1 = Koefisien Safety Leadership

b2 = Koefisien Budaya K3

## UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Menurut Ghozali (2013) koefisien determinasi ( $R^2$ ) menjelaskan variabel dependen secara variasi dengan mengukur seberapa jauh keahlian model determinasi. Hal ini dapat dihitung untuk melihat sejauh mana total kemampuan variabel bebas yang sejenis pada model linier regresi berganda. Koefisien dari nilai determinasi merupakan nol dan satu dimana nilai  $R^2$  yang kecil memiliki kapasitas variabel independen dalam menjabarkan variabel variasi dependen terbatas. Total yang menghampiri satu diartikan variabel independen menyerahkan informasi yang hampir semua dibutuhkan untuk memperkirakan variabel dependen. Kekurangan mendasar dalam menggunakan determinasi koefien merupakan bias terhadap total independen yang masuk pada dalam model, tiap penambahan variabel dapat mempengaruhi secara signifikan pada dependen variabel. Maka peneliti banyak mendorong untuk menggunakan nilai Adjusted R Square menaksirkan model regresi.

## UJI T (PARSIAL)

Uji t digunakan untuk menguji signifikan tiap-tiap koefisien regresi sehingga diketahui adanya pengaruh secara parsial antara Safety Leadership, Budaya K3 terhadap Kepatuhan Penggunaan Protokol Kesehatan adalah memang nyata terjadi (signifikan) atau hanya di peroleh secara kebetulan.

## UJI F (SIMULTAN)

Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi sehingga dapat diketahui adanya pengaruh secara simultan antara variabel Safety Leadership, Budaya K3 terhadap Kepatuhan Penggunaan Protokol Kesehatan memang nyata terjadi (signifikan) atau hanya diperoleh secara kebetulan.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengumpulkan data primer pada penelitian ini, kuesioner dibagikan kepada 154 responden. Hal ini diperlukan untuk menguji data yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik. Data yang dapat dipercaya harus disediakan oleh penelitian ini. Tes pertama adalah angket yang meliputi uji validitas dan reliabilitas. Uji asumsi klasik yang juga memuat uji heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas merupakan uji kedua. Menganalisis banyak regresi linier berfungsi sebagai tes ketiga. Pengujian keempat adalah pengujian hipotesis, yang menggunakan uji t untuk penentuan parsial dan uji F untuk penentuan bersama-sama (simultan). Berikut adalah hasil tesnya :

#### UJI KUALITAS DATA

#### UJI VALIDITAS

Dari data semua tabel dibawah ini, dapat dilihat nilai r hitung masing-masing item sudah diperoleh dari hasil olah data pada tabulasi jawaban responden. Berdasarkan pengolahan data SPSS pada uji validitas kuesioner penelitian ini telah disimpulkan pada tabel diatas, diketahui bahwa seluruh nilai  $R_{hitung} > R_{tabel} (0,157)$  dan nilai sig. Sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka kuesioner pada penelitian ini dinyatakan valid.

**Tabel 4.1**

VARIABEL	ITEM	Rhitung	Sig.	Ket.
<i>Safety Leadership</i> (X1)	X <sub>1.1</sub>	0,520	0,000	VALID
	X <sub>1.2</sub>	0,594	0,000	VALID
	X <sub>1.3</sub>	0,641	0,000	VALID
	X <sub>1.4</sub>	0,668	0,000	VALID
	X <sub>1.5</sub>	0,587	0,000	VALID
	X <sub>1.6</sub>	0,672	0,000	VALID
	X <sub>1.7</sub>	0,597	0,000	VALID
	X <sub>1.8</sub>	0,676	0,000	VALID
Budaya K3 (X2)	X <sub>2.1</sub>	0,594	0,000	VALID
	X <sub>2.2</sub>	0,621	0,000	VALID
	X <sub>2.3</sub>	0,595	0,000	VALID
	X <sub>2.4</sub>	0,642	0,000	VALID
	X <sub>2.5</sub>	0,633	0,000	VALID
	X <sub>2.6</sub>	0,771	0,000	VALID
	X <sub>2.7</sub>	0,725	0,000	VALID
	X <sub>2.8</sub>	0,752	0,000	VALID
Kepatuhan Penggunaan Protokol Kesehatan (Y)	Y <sub>1.1</sub>	0,675	0,000	VALID
	Y <sub>1.2</sub>	0,556	0,000	VALID
	Y <sub>1.3</sub>	0,733	0,000	VALID
	Y <sub>1.4</sub>	0,646	0,000	VALID
	Y <sub>1.5</sub>	0,728	0,000	VALID
	Y <sub>1.6</sub>	0,625	0,000	VALID
	Y <sub>1.7</sub>	0,703	0,000	VALID
	Y <sub>1.8</sub>	0,674	0,000	VALID
	Y <sub>1.9</sub>	0,573	0,000	VALID
	Y <sub>1.10</sub>	0,619	0,000	VALID
	Y <sub>1.11</sub>	0,488	0,000	VALID
	Y <sub>1.12</sub>	0,715	0,000	VALID
	Y <sub>1.13</sub>	0,545	0,000	VALID

## UJI RELIABILITAS

Dari tabel di bawah ini dapat dijelaskan bahwa hasil uji reliable menggunakan SPSS mendapatkan nilai *cronbach's alpha* > 0,60 sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel dinyatakan reliable.

**Tabel 4.6**

Variabel	<i>Cronbach Alpha's</i>	Ket.
<i>Safety Leadership</i> (X1)	0,752	RELIABEL
Budaya K3 (X2)	0,765	RELIABEL
Kepatuhan Penggunaan Protokol Kesehatan (Y)	0,756	RELIABEL

## UJI ASUMSI KLASIK

### UJI NORMALITAS

Nilai Kolmogorov Smirnov pada uji normalitas pada penelitian ini yaitu sebesar  $0,181 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini terdistribusi secara normal.

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		154
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,51764311
Most Extreme Differences	Absolute	,088
	Positive	,062
	Negative	-,088
Kolmogorov-Smirnov Z		1,096
Asymp. Sig. (2-tailed)		,181

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Gambar 4.1**

### One Sample Kolmogorov Smirnov

Sumber : data primer diolah dengan SPSS 22 (2022)

## UJI MULTIKOLINIERITAS

Dari tabel dibawah ini, dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* semua variabel lebih dari 0,1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data penelitian ini tidak mengalami multikolinieritas antar variabel bebas.

**Tabel 4.7**

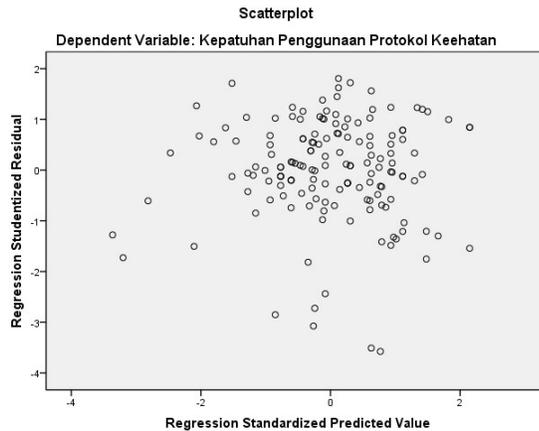
### Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	0,235	4,249
X2	0,334	2,992
X3	0,481	2,079
X4	0,240	4,164

Sumber : data primer diolah dengan SPSS 22 (2022)

## UJI HETEROSKEDASTISITAS

Dari gambar dibawah ini, dapat disimpulkan bahwa titik-titik tersebut menyebar di antara angka “0” yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 4.2**

### Uji Heteroskedastisitas

Sumber : data primer diolah dengan SPSS 22 (2022)

## UJI REGRESI LINIER BERGANDA

**Tabel 4.8**  
**Regresi Linier Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	23,911	5,254		4,551	,000		
	Safety Leadership	,429	,166	,226	2,580	,011	,704	1,420
	Budaya K3	,483	,159	,267	3,050	,003	,704	1,420

a. Dependent Variable: Kepatuhan Penggunaan Protokol Kesehatan

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$Y = 23,911 + 0,429X_1 + 0,483X_2 + e$$

Dapat diketahui dari persamaan regresi diatas nilai konstanta pada model regresi diatas sebesar 23,911 menunjukkan bahwa variabel safety leadership (X1), dan Budaya K3 jika nilainya 0 maka kepatuhan pengguna protokol kesehatan (Y) akan meningkat sebesar 23,911.

- Nilai koefisien pada variabel X1 sebesar 0,429 menunjukkan pengaruh positif safety leadership terhadap kepatuhan penggunaan protokol kesehatan sehingga jika kepatuhan meningkat satu kesatuan maka kepatuhan penggunaan protokol kesehatan akan meningkat sebesar 0,429.
- Nilai koefisien pada variabel X2 sebesar 0,483 menunjukkan pengaruh positif budaya K3 terhadap kepatuhan penggunaan protokol kesehatan sehingga jika kepatuhan meningkat satu kesatuan maka kepatuhan penggunaan protokol kesehatan akan meningkat sebesar 0,483.

## UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Berdasarkan tabel dibawah ini, hasil R sebesar 0,433 dapat diperlihatkan bahwa hubungan korelasi antara kepatuhan penggunaan protokol kesehatan (Y) dengan variabel *Safety Leadership* (X1), dan Budaya K3 (X2). Berdasar perhitungan koefisien determinasi berganda *Adjusted R Square* adalah 0,177 atau sebesar 17,7 %. Nilai ini memperlihatkan bahwa kepuasan konsumen dapat dijelaskan oleh variabel *Safety Leadership*, dan Budaya K3 sebesar 17,7%. Sedangkan sisanya sebesar 82,3% (100% - 17,7%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Perhitungan Uji Koefisiensi R dan R<sup>2</sup>**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,433 <sup>a</sup>	,187	,177	5,55406

a. Predictors: (Constant), Budaya K3, Safety Leadership

## UJI HIPOTESIS

### UJI T (PARSIAL)

**Tabel 4.10**  
**Perhitungan Uji t pada Taraf Signifikansi 0,05**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23,911	5,254		4,551	,000
	Safety Leadership	,429	,166	,226	2,580	,011
	Budaya K3	,483	,159	,267	3,050	,003

a. Dependent Variable: Kepatuhan Penggunaan Protokol Kesehatan

Sumber : data primer diolah dengan SPSS 22 (2022)

$$t \text{ tabel} = (0,05 / 2 : 154 - 2 - 1) = (0,025 : 151) = 1,97580$$

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Diketahui bahwa nilai Thitung pada variabel safety leadership sebesar 2,580 > Ttabel 1,975 dan nilai sig. sebesar 0,011 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak H1 diterima sehingga dapat disimpulkan safety leadership (X1) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kepatuhan penggunaan protokol kesehatan (Y) pada perusahaan PT. Berlian Jasa Terminal Indonesia.
2. Diketahui bahwa nilai Thitung pada variabel budaya k3 sebesar 3,050 > Ttabel 1,975 dan nilai sig. sebesar 0,003 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak H2 diterima sehingga dapat disimpulkan budaya k3 (X2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kepatuhan penggunaan protokol kesehatan (Y) pada perusahaan PT. Berlian Jasa Terminal Indonesia.

### UJI F (SIMULTAN)

**Tabel 4.11**  
**Perhitungan Uji F pada Taraf Signifikansi 0,05**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1073,438	2	536,719	17,399	,000 <sup>a</sup>
	Residual	4657,991	151	30,848		
	Total	5731,429	153			

a. Predictors: (Constant), Budaya K3, Safety Leadership

b. Dependent Variable: Kepatuhan Penggunaan Protokol Kesehatan

Sumber : data diolah dengan SPSS 22 (2022)

$$F \text{ tabel} = (k : n - k) = (2 : 154 - 2) = (2 : 152) = 3,06$$

Berdasarkan tabel anova diatas dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $17,399 > F_{tabel}$  3,06 dan nilai sig. sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima yang berarti bahwa variabel Safety Leadership dan Budaya K3 berpengaruh secara signifikan secara simultan terhadap kepatuhan penggunaan protokol kesehatan pada perusahaan PT. Berlian Jasa Terminal Indonesia.

## PEMBAHASAN

### 1. Hubungan *Safety Leadership* (X1) terhadap Kepatuhan Penggunaan Protokol Kesehatan (Y)

Berdasarkan pada hasil output SPSS dapat diketahui bahwa *safety leadership* (X1) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kepatuhan penggunaan protokol kesehatan (Y) pada PT. Berlian Jasa Terminal Indonesia. Dengan hasil yang diperoleh pada uji t yaitu  $T_{hitung}$  2,580  $> T_{tabel}$  dan nilai sig.  $0,011 < 0,05$ .

### 2. Hubungan Budaya K3 (X2) terhadap Kepatuhan Penggunaan Protokol Kesehatan (Y)

Berdasarkan pada hasil output SPSS dapat diketahui bahwa budaya k3 (X2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kepatuhan penggunaan protokol kesehatan (Y) pada PT. Berlian Jasa Terminal Indonesia. Dengan hasil yang didapatkan pada uji t yaitu  $T_{hitung}$  3,050  $> T_{tabel}$  dan nilai sig.  $0,003 < 0,05$ .

### 3. Pengaruh *Safety Leadership* (X1) dan Budaya K3 (X2) terhadap Kepatuhan Penggunaan Protokol Kesehatan (Y)

Berdasarkan pada hasil uji F yang telah dijelaskan diatas bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $17,399 > F_{tabel}$  3,06 dan nilai sig. sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *safety leadership* dan budaya k3 berpengaruh secara signifikan secara simultan terhadap kepatuhan penggunaan protokol kesehatan pada perusahaan PT. Berlian Jasa Terminal Indonesia. Memiliki arti bahwa apabila *safety leadership* dan budaya k3 diterapkan sesuai dengan peraturan yang telah dibuat dan dijalankan baik oleh karyawan divisi terminal operational maka akan semakin meningkat kepatuhan penggunaan protokol kesehatan di lingkungan kerja PT. Berlian Jasa Terminal Indonesia.

## V. PENUTUP

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh safety leadership dan budaya K3 terhadap kepatuhan penggunaan protokol kesehatan di terminal berlian dan untuk mengetahui faktor mana yang memiliki pengaruh dominan diantara variabel bebas tersebut terhadap kepatuhan penggunaan protokol kesehatan di terminal berlian PT Berlian Jasa Terminal Indonesia.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas dengan menggunakan SPSS, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Safety Leadership (X1) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kepatuhan penggunaan protokol kesehatan di Terminal Berlian Surabaya;
2. Variabel Budaya K3 (X2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kepatuhan penggunaan protokol kesehatan di Terminal Berlian Surabaya;
3. Variabel Safety Leadership dan Budaya K3 berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kepatuhan penggunaan protokol kesehatan di Terminal Berlian Surabaya.

## SARAN

Beberapa saran yang dapat dikemukakan sebagai pertimbangan bagi perusahaan dan penelitian lebih lanjut antara lain :

1. Bagi Perusahaan  
Sebaiknya PT. Berlian Jasa Terminal Indonesia selaku pelaksana (operator) Terminal Berlian Surabaya dapat mempertahankan komitmen safety leadership dan pelaksanaan program-program

yang berkaitan dengan budaya K3 sehingga dapat tercipta lingkungan kerja yang patuh akan protokol kesehatan. Terutama saat ini pemerintah menyatakan pandemi Covid-19 menjadi wabah endemi. Dengan adanya komitmen dan pelaksanaan program budaya K3 yang baik harapannya dapat mencegah dan memutus kembali rantai penularan Covid-19 di Terminal Berlian. Disarankan perusahaan dapat memberikan apresiasi atau reward kepada karyawan yang telah patuh melaksanakan prokes dan menjadikannya role model di lingkup perusahaan;

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar menambahkan variabel perilaku aman (safe behavior) dan ditambahkan teori pendukung yang lebih baru agar penelitian bersifat pembaharuan.

## DAFTAR REFERENSI

Aditya, A. (2010). *Visi dan Misi Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Arief Zulkarnain. 2020. *Safety Leadership “9 Approaches to be Great Safety Leadership*. Depok: Tosca Book.

Clarke S, (2013). Safety leadership: A meta-analytic review of transformational and transactional leadership styles as antecedents of safety behaviors. *Journal of Occupational and Organizational Psychology*, 86, 22-49.

Daniel Muijs. 2011. *Doing Quantitative Research in Education with SPSS 2nd Edition*. Los Angeles: Sage Publications

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Ingham, G. 2012. *Size of Industrial Organization and Worker Behavior*. Cambridge: Cambridge University Press.

Ismet Somad. 2013. *Teknik Efektif Dalam Membudayakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Dian Rakyat

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020

Prof. Dr. Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

*Safety Culture and High-Risk Environments: A Leadership Perspective*, Cindy L. Caldwell (2017)

Setiana, N. D., & Yuliani, N. L. (2017, September). Pengaruh pemahaman dan peran perangkat desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa

Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Edisi Pertama, Jakarta: Kencana.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi, Mix Methods*. Bandung: Alfabeta.

Suma'mur. 2014. *Ergonomi dan K3 Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Tarwaka. 2014. Keselamatan dan Kesehatan Kerja Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja. Surakarta: Harapan Press

Widarto H, Baidhowi. 2017. Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH). Jakarta: Pilar Utama Mandiri